

EDISI : senin, 11 Maret 2019

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :
SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL
SETDA KABUPATEN BULELENG

Nama Media : **BALI TRIBUNE**

Kategori : **PKH**

Program KIS dan PKH Belum Merata di Buleleng

Denpasar, Bali Tribune -

Anggota DPRD Provinsi Bali mengadakan reses untuk menyerap aspirasi masyarakat di daerah pemilihan masing-masing, belum lama ini. Dalam reses tersebut, ada cukup banyak aspirasi konstituen yang dititipkan kepada wakil rakyat di Renon.

Anggota Fraksi Partai Demokrat DPRD Provinsi Bali, Komang Nova Sewi Putra, misalnya, menggelar reses di setidaknya 16 titik di Kabupaten Buleleng. Aspirasi paling banyak, menurut Nova, terkait program Kartu Indonesia Sehat (KIS) dan Program Keluarga Harapan

(PKH), yang belum merata.

"(Aspirasi) Yang paling banyak adalah terkait tidak meratanya pembagian KIS. Begitu juga dengan program PKH. Mereka mempertanyakan kriterianya bagaimana. Karena menurut mereka, banyak yang layak mendapatkan bantuan tersebut, tetapi sejauh ini sama sekali belum tersentuh," tutur Nova, di Denpasar, Minggu (10/3).

Aspirasi lain, lanjut anggota Komisi I DPRD Provinsi Bali ini, terkait program bedah rumah. Dikatakan, masyarakat masih berharap program ini dilanjutkan, karena masih banyak yang belum mendapatkannya.

"Soal lainnya terkait air minum bersih. Banyak masyarakat di desa, khususnya di bukit, yang sering kesulitan air minum bersih. Mereka berharap pemerintah memikirkan masalah ini, misalnya dengan membangun penampung air, bantuan pipa, dan lainnya. Masalah air minum bersih ini memang sangat penting untuk segera diatasi," tandas Nova.

Selain air bersih, masyarakat juga mengeluhkan kelangkaan pupuk. Mereka berharap, hal ini segera diatasi, apalagi Buleleng termasuk daerah pertanian. Pupuk menjadi kebutuhan penting

petani di daerah itu.

"Bahkan di daerah Sumberk-lampok, masyarakat meminta agar dihadirkan penyuluh pertanian. Para petani perlu bimbingan dalam bertani, termasuk sangat mengharapkan teknologi pertanian modern," jelas Nova, yang pada Pileg 2019 kembali tampil sebagai calon anggota DPRD Provinsi Bali Dapil Buleleng dari Partai Demokrat.

Selain aspirasi tersebut, di hampir semua tempat, masyarakat juga banyak mengeluhkan masalah sampah. Masyarakat sendiri sudah mulai terbangun kesadarannya terkait

sampah. Namun hal tersebut belum didukung sepenuhnya oleh pemerintah, misalnya terkait keberadaan mobil sampah.

"Masyarakat mengeluh, pembagian kendaraan sampah tidak merata. Semoga hal ini segera mendapatkan perhatian pemerintah," tegas Nova.

Ia pun berjanji untuk memperjuangkan aspirasi masyarakat Buleleng ini kepada pemerintah, melalui lembaga DPRD Provinsi Bali. Apalagi, banyak juga aspirasi masyarakat yang memang perlu mendapat perhatian serius pemerintah, termasuk terkait infrastruktur jalan dan jembatan yang rusak. son

na Media : **BALI TRIBUNE**

Kategori : **TRADISI NYEPI**

Tradisikan “Nyakan Diwang” Setelah Nyepi

Singaraja, BaliTribune

Masyarakat desa di Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng, memelihara tradisi “Nyakan Diwang” atau memasak di luar rumah pada setiap setelah pelaksanaan Hari Suci Nyepi. Saat Ngembak Geni (menyalakan api) pada Jumat (8/3) dinihari atau H+1 setelah Nyepi, warga desa keluar rumah membawa peralatan dapur dan mereka melakukan ritual memasak secara serentak di luar rumah di tepi jalan.

Sejak cuaca masih gelap, suasana di luar rumah pun menjadi ramai. Nyakan Diwang berarti memasak di luar atau di tepi jalan depan rumah. Nyakan artinya memasak, diwang artinya di depan rumah. Tradisi ini dilakukan hampir bersamaan di sejumlah desa di wilayah Kecamatan Banjar, Buleleng, antara lain Desa Dencarik, Desa Banjar, Desa Banyusri, Desa Kayuputih dan Desa Banyuatis. “Nyakan Diwang ini merupakan tradisi sejak dulu. Kegiatan ini kami yakini untuk menyucikan lingkungan dan dapur kami,” ujar Perbekel/Kepala Desa Banjar, Ida Bagus Dedy Suyasa.

Selain itu, pelaksanaan Nyakan Diwang ini memupuk tali persaudaraan antara masyarakat satu dengan yang lainnya karena saat Nyakan Diwang yang dilakukan para masyarakat saling berkunjung antara masyarakat yang lainnya. Saat pelaksanaan Nyakan Diwang, seluruh warga keluar rumah memadati jalan desa. Mereka biasanya memasak di depan pintu masuk halaman rumah warga. “Keramaian dan keriuhan warga juga menampilkan suasana berbeda saat tradisi setelah Nyepi usai itu dilakukan secara bersamaan,” katanya.

Setelah Hari Nyepi tahun Saka 1941 (8/3), wilayah desa-desa di Kecamatan Banjar diguyur hujan. Walau kondisi hujan sejak hari raya Nyepi, tradisi Nyakan Diwang tetap berjalan dengan lancar. “Seluruh warga yang sedang melaksanakan kegiatan Nyakan Diwang saling mengunjungi dan ini tentunya menambah kekerabatan dan rasa persaudaraan,” kata Dedy.

Yang berbeda dari tahun-tahun sebelumnya, tradisi Nyakan Diwang dilombakan sebagai bentuk memupuk rasa kekeluargaan. Lomba digagas warga Suka Duka Tunggal Pamukti, Banjar Dinas Melanting, Desa Banjar, yang melombakan cipta rasa kuliner Nyakan Diwang.

Walaupun hadiahnya sederhana, warga tampak antusias mengikuti lomba sejak Jumat (8/3) subuh pukul 03.00 Wita. Warga dengan semangat memasak menu yang beragam. Ada yang mengolah ikan laut, kerbau, cumi, ayam, dan berbagai jenis sayur-mayur.

Sekretaris Kecamatan (Sekcam) Banjar, Cok Adithya WP yang hadir dalam lomba kuliner Nyakan Diwang mengatakan dalam pelaksanaan kegiatan nyakan diwang merupakan tradisi yang setiap tahun dilakukan oleh warga di Desa Banjar, yang membawa makna tersendiri bagi warga. “Tentu dalam pelaksanaan kegiatan tersebut membawa makna dan pengertian bagi masyarakat yang ada di Desa Banjar seperti halnya dengan adanya pelaksanaan tersebut sebagai alat memupuk kekerabatan serta tali persahabatan antara satu dengan yang lainnya,” tandasnya. **ant**